BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Aktivitas belajar sangat berkaitan dengan proses mencari ilmu. Dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hamba-Nya.[1] Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kerjakan."*[2]

---

[1] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajran*, (Jogjakarta: arr Ruzz Media: 2012), hal. 33.

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*...hal. 543.

Perkembangan jaman yang semakin pesat pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan suatu pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Oleh karena itu, semenjak negara ini terbebas dari penjajahan sampai saat ini secara bertahap program-program di bidang pendidikan selalu ditinjau kembali agar mampu mengimbangi laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.[3]

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter diri seseorang. Pendidikan yang baik akan membawa seseorang menjadi pribadi yang berkompeten dan inovatif maupun sebaliknya. Peran pendidikan pada manusia adalah ketika masalah, manfaat dan segala hal yang berkenaan dengannya dapat disikapi dengan arif dan bijaksana serta

[3] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5

kritis dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada pendidikan matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang ada di sekitarnya.[4]

Namun kenyataannya, di lingkungan sekolah sudah menjadi pendapat umum bahwa matematika sebagai ilmu dasar dalam pembelajaran masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit oleh siswa dikarenakan selain matematika menpunyai objek kajian yang abstrak juga pada saat kegiatan pembelajaran matematika.

Selama ini model pembelajaran yang sebagian besar digunakan oleh guru di sekolah adalah pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan tugas tertulis, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Begitu pula yang terjadi pada siswa MTsN Tulungagung. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di kelas menjadi pembelajaran yang kurang efektif.

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam

---

[4] Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *MATEMATICAL INTELLIGENGE Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2007), hal.52

proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memicu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).[5]

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk siswa belajar, maka model pembelajaran berbasis masalah ini dirasa sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini karena siswa akan merasa bahwa masalah dalam matematika adalah masalah yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan dikelas VII, peneliti melihat adanya suasana pembelajaran matematika yang masih konvensional. Sebagian dari siswa enggan untuk bertanya jika sulit memahami materi pelajaran yang dijeaskan oleh guru. Pada saat pembelajaran sebagian siswa mengobrol dengan temannya sehingga mengganggu teman yang lain. Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan, 70% siswa belum mencapai nilai minimum yaitu 75, kesimpulannya hasil belajar siswa kurang optimal. Dari hasil pengamatan terhadap siswa kelas VII materi yang dianggap sulit dipelajari adalah materi Bangun Datar Persegi Panjang Dan Persegi. Sehingga dengan model *problem*

[5] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 229

based learning ini diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Persegi Panjang dan Persegi pada Siswa Kelas VII MTsN Tulungagung**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar persegi panjang dan persegi kelas VII MTsN Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar persegi panjang dan persegi kelas VII MTsN Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar persegi panjang dan persegi kelas VII MTsN Tulungagung.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar persegi panjang dan persegi kelas VII MTsN Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar persegi panjang dan persegi kelas VII MTsN Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang matematika, khususnya pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa:

Sebagai pemicu dalam meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru:

1) Memberikan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran.

2) Memberikan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah:

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai model pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai khazanah ilmu dalam penelitian, serta bahan pemikiran yang mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

a) Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

b) Variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* (PBL).

c) Variabel terikat atau variabel dependent dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII MTsN Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

d) Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di MTsN Tulungagung tepatnya di Ds. Beji, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil

penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka peneliti membatasi fokus permasalahn dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data hasil belajar siswa yang diajar hanya pada materi bangun datar persegi panjang dan persegi.
b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model *problem based learning* (PBL).

G. Definisi Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang meukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktifitas belajar mengajar.[6]
b. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk siswa belajar, maka model pembelajaran berbasis masalah dirasa sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini karena membantu siswa memperoleh keterampilan dalam proses berpikir produktif.[7]

---

[6] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorentasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.5

[7] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.91

c. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran.[8]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar matematika siswa adalah mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari tugas atau tes, yang dibedakan dengan kelas kontrol. Apabila ada pengaruh yang signifikan antara keduanya berarti ada pengaruh pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar. Jika nilai rata-rata tes pada kelas yang diberi pembelajaran *problem based learning* (PBL) lebih besar daripada kelas kontrol berarti ada pengaruh positif yang artinya bahwa pembelajaran *problem based learning* (PBL) lebih bagus daripada konvensional dan juga sebaliknya.

H. Sistematika Skripsi

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dab sub bab, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) manfaat penelitian,

---

[8] Asep Jihad dan Abdul Aziz, *Persuasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mahl Persindo, 2009), hal.15

f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) definisi istilah,dan h) sistematika skipsi

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan kajian pustaka dari skripsi yang meliputi a) pembelajaran matematika, b) *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), c) hasil belajar matematika, d) bangun datar persegi panjang dan persegi, e) pembelajaran matematika dengan model *problem based learning* (PBL) pada bangun datar persegi panjang dan persegi, f) kajian penelitian terdahulu, dan g) kerangka pemikiran

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel, c) data, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data, e) instrument penelitian, f) uji coba instrument, g) analisis data, dan h) prosedur penelitian

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang meliputi a) hasil penelitian, b) analisis data dan hasil penelitian

BAB V berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi a) pengaruh penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar, dan b) besar pengaruh penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar

Bab VI sebagai penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran, daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

Demikian antara lain garis besar dari isi skripsi ini.